

**PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT PILAR INDONESIA
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BAGAN DESA
PERCUT KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUSLIM CHOIR HARAHAH
NPM: 1303090048

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERNYATAAN



Dengan ini saya MUSLIM CHOIR HARAHAAP, NPM : 1303090048 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan sayajuga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima

Medan, Oktober 2017
Yang menyatakan

MUSLIM CHOIR HARAHAAP

ABSTRAK
**PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT PILAR INDONESIA
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BAGAN
DESA PERCUT KABUPATEN DELI SERDANG
MUSLIM CHOIR HARAHAP**

NPM : 1303090048

Penelitian ini adalah penelitian tentang peran Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat bagan Desa Percut Kabupaten Deli Serdang Keberadaan masyarakat yang masih pada saat ini yang di jadikan fokus atau pusat perhatian pemerintahan Indonesia adalah pemberdayaan, kemiskinan, yang terjadi di masyarakat di sebabkan oleh ketidak tahuan. Rendahnya pendidikan sebgaiman membuat masyarakat untuk mengelolah dan memperoleh hasil alam, mata pencarian masyarakat yang tinggal di Desan Bagan termasuk di pesisir pantai adalah nelayan, Sumber daya alam sebagai masyarakat pesisir mempunyai potensi yang sangat besar, namun terkadang masyarakat pesisir tidak mampu untuk mengelolanya. Sebagian masyarakat pesisir yang mampu mengelola sumber daya alam dan sangat sederhana dan tradisonal membuat hasil tangkapnya relatif sedikit

Berangkat dari permasalahan di atas Pilar Indonesia miliki program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat bagan desa percut yang memiliki potensi alam terhadap kelangsungan hidup masyarakat bagan yaitu pelatihan pengelolaan mangrove dan sebagai pembinan industri rumahtangga, pembibitan kepiting pendidikan lingkungan untuk memberdayakan masyarakat bagan dalam pemberdayaan masyarakat partisipasi dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat Peneliti dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif memakai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan metode ini, yang digunakan dipusatkan pada yang terjadi saat ini dan aktual.

Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yaitu Direktur Pilar Indonesi dan 1 masyarakat dan 1 lagi tokoh masyarakat. Hasil penelitian ini adalah peran Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia sudah memiliki peran di libat dari Jenis Kegiatan, pendidikan lingkungan dan pembangunan desa. Masyarakatan dapat menambah wawasan dengan penyuluhan dan menambah pemasukan keluarga melalui keterampilan. Sehingga pendapatan ekonomi keluarga mejadi meningkat.

Kata kunci : Pemberdayan masyarakat, pelatihan pendidikan lingkungan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin atas segala nikmat Iman, Islam, Kesempatan serta Kekuatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memperoleh gelar Sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul “ Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Bagan Desa Percut Kabupaten Deli Serdang”.

Terima kasih kepada Ayahanda Penulis tercinta Zulkifli Harahap dan Ibunda Sofiah yang telah berjuang keras menjadikan anak-anaknya agar berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT menjadikan tetesan keringat menjadi pahala di Akhirat nanti. Amin.

Pada kesempatan ini juga dengan kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak H. Mujahiddin,S.Sos.M.SP Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Azmris Chanra M.AP Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs.Abdul Jalal Batubara M.AP. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan

memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.

8. Kepada Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan ilmunya selama perkuliahan.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FISIP UMSU
10. Bapak Ismail,S.Hut,MA Selaku Direktur Pilar Indonesia telah memberikan izin penelitian.

memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis pada saat Riset.
11. Buat Teman-teman satu kelas saya IKS A-Pagi Akbar, Yogi, Eka, Sarif , Roy, Boy, Roji (Gembel), Dani, Alwi, Ijal Semoga kita sukses semua.
12. Kepada Teman-teman satu angkatan saya di organisasi BARMAS -13 (Barisan Mahasiswa) terima kasih atas motivasi dan buat dukungannya selama ini.
13. Terimakasih HMJ-IKS wadah yang memberi ilmu tentang kesejahteraan sosial dan mengjarkan keluargaan .
14. Untuk Sesorang yang spesial Tri Wulandari S.kom trimakasi telah memberi dukungan besar kepada penulis untuk membuat skripsi.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada Penulis. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
F. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Pengertian peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	8
B. Pengertian Lembaga Masyarakat Dan Pemberdayaan Masyarakat	9
C. Ciri-Ciri Umum Lembaga Masyarakat	12
D. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	13
E. Perinsip Tingkatan Pemberdayaan Masyarakat	15
F. Tingkat Pemberdayan Masyarakat	17
G. Manfaat Pemberdayaan masyarakat	19
H. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengaggulain Kemiskinan	2
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Defenisi Konsep	Error! Bookmark not defined.
C. Katagorisasi.....	Error! Bookmark not defined.
D. Narasumber	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik pengumpulan data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Wawancara	Error! Bookmark not defined.
2. Observasi	35
3. Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Reduksi Data.....	Error! Bookmark not defined.
2. Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan....	Error! Bookmark not defined.

G. Lokasi penelitian	Error! Bookmark not defined.
H. Struktur Organisasi	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	39

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA.....	49
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Keberadaan masyarakat yang masih pada saat ini yang dijadikan fokus atau pusat perhatian pemerintahan Indonesia adalah pendidikan kemiskinan, yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh ketidaktahuan dengan rendahnya pendidikan, membuat masyarakat untuk mengelolah dan memperoleh hasil alam, mata pencarian masyarakat yang tinggal di Desa Bagan yang termasuk di pesisir pantai adalah nelayan melestarikan alam, Sumber daya alam masyarakat pesisir mempunyai potensi yang sangat besar, namun terkadang masyarakat pesisir tidak mampu untuk mengelolanya. Tidak semua masyarakat pesisir tidak mampu mengelola sumber daya alam yang ada disekitarnya. Sebagian masyarakat pesisir yang mampu mengelola sumber daya alamnya terkadang tidak dihargai.

Alat tangkap ikan yang dilakukan oleh nelayan desa bagan umumnya bersifat tradisional sehingga masyarakat yang mata pencariannya nelayan tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-harinya keberadaan tersebut membuat masyarakat nelayan menjadi tidak punya kemampuan untuk keluar dari belenggu kemiskinan secara terus menerus menimpah hidupnya

Kemiskinan, kebodohan dan kekurangan tahuan mereka untuk mencari sumber kehidupan dari sumber daya alam hasil laut membuat nelayan dan keluarga menjadi miskin, ada pun undang –undang Inpres No. 7 Tahun 2016,

yakni pembangunan industri perikanan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik nelayan, pembudidaya, pengolah maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan devisa Negara.

Menumbuhkan minat baca adalah awal untuk membentuk masyarakat yang pintar cerdas dan peduli terhadap kehidupan sendiri dan lingkungan sekitarnya. Anggapan bahwa kebanyakan masyarakat pesisir hidup dalam keterbelakangan, bodoh, miskin dan cenderung pragmatis membuat tak banyak kepedulian hadir di tengah-tengah kehidupan anak-anak nelayan.

Atas dasar permasalahan tersebut, pria lulusan Master Komunikasi Lingkungan dari University Of Texas at El Paso (UTEP) Amerika Serikat, pada tahun 2008 mendirikan Pilar Indonesia sebagai lembaga Non-profit yang focus pada pendidikan, pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui lembaga ini, Ismail mulai melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada para petani dan nelayan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Kepedulian Pilar Indonesia terhadap kondisi sosial, pendidikan dan lingkungan pesisir timur SUMUT, maka pada tahun 2012 bersama masyarakat setempat fokus mendirikan dan menjalankan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Baca Bakau. Rumah baca bakau adalah sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang menjadi pusat berbagai kegiatan pendidikan bagi anak-anak nelayan, pusat informasi sosial dan menjadi pusat pelatihan bagi nelayan lokal untuk meningkatkan derajat kehidupan.

Kekayaan sumber daya yang dimiliki wilayah tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan secara langsung atau untuk meregulasi pemanfaatannya karena secara sektoral memberikan sumbangan yang besar dalam kegiatan ekonomi misalnya pertambangan, perikanan, kehutanan, industri, pariwisata dan lain-lain. Wilayah pesisir merupakan ekosistem transisi yang dipengaruhi daratan dan lautan, yang mencakup beberapa ekosistem, salah satunya adalah ekosistem hutan mangrove.

Pemberdayaan masyarakat miskin/kurang mampu tidak dapat dilakukan dengan hanya melalui program peningkatan produksi, tetapi juga pada upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin. terkait dengan upaya tersebut maka keberadaan lembaga swadaya masyarakat Pilar Indonesia sangat penting untuk melakukan sinergi dengan lembaga pemerintah.

Berangkat dari permasalahan di atas lembaga swadaya masyarakat pilar Indonesia memiliki program pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pengelola lingkungan dan pelestarian alam, serta meningkatkan kapasitas masyarakat

Pilar Indonesia didirikan Atas dasar kepedulian ia terhadap kondisi sosial, pendidikan dan lingkungan pesisir timur Sumatera Utara, maka sejak Tahun 2012 PILAR INDONESIA bersama masyarakat pesisir fokus mendirikan dan menjalankan program pendidikan (*education*), lingkungan (*environment*), pemberdayaan (*empowerment*) Rumah Baca Bakau didirikan di Pesisir Percut Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Rumah Baca Bakau adalah sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang menjadi pusat berbagai kegiatan

pendidikan bagi anak-anak nelayan, pusat informasi sosial, juga menjadi pusat pelatihan bagi nelayan lokal untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka.

PILAR Indionesia merupan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berdiri sejak Maret 2008 sebagai suatu lembaga non pemerintah yang bergerak dalam bidang pembangunan masyarakat berkelanjutan yang berbasis pengelolaan sumberdaya alam, perlindungan lingkungan, pemberdayaan ekonomi kerakyatan, dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Lembaga ini memperkenalkan sebuah konsep pembangunan yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis sumberdaya lokal dan mendorong peranserta masyarakat lokal untuk menjadi subyek dan agen perubahan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pilar Indoneia memiliki badan hukum : Pilar Indonesia adalah organisasi berbadan hukum dengan Akta Notaris Herniati, SH, nomor: 38, tanggal 26 Maret 2008. Juga terdaftar di Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Deli Serdang dengan nomor : 220/91/BKB/DS/III/2013. Dan surat keterangan Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan tanggal 10 Juli 2012 Nomor : 141/1026/2012.

Berdasarkan uraian di atas,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “peran lembaga swadaya masyarakat pilar Indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat bagan desa percut kabupaten deli serdang.

B. Rumusan masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga peneliti dapat terarah dalam membahasa masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batsan penelitian serta meletakan pokok yang akan di satu

penelitian adalah : Bagaimana Peran lembaga swadaya masyarakat pilar indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat bagan desa percut kabupaten deli serdang”?

C. Batasan masalah

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat bagan, batasan masalahnya pada “Pelatihan Pengelolah mangrove, menjadi industri rumah tangga dan pembibitan kepiting”.

D. Tujuan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang di harapkan.

Selaras dengan perumusan masalah yang penulisan kemukan diatas mak tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui peran lembaga swadaya masyarakat pilar Indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat bagan desa percut kabupaten deli serdang.

2. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang peran lembaga sawadaya masyarakat pilar Indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat bagan desa percut kabupaten deli serdang.
- b. Dapat memberikan sumbangan penelitian dalam ilmu pengetahuan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang baik.

- c. Bagi jurusan ilmu kesejahteraan sosial, penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi para mahasiswa/mahasiswi yang tertarik terhadap peran lembaga swadaya masyarakat pilar Indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pun lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat di amati. Berdasarkan metode ini, yang digunakan dipusatkan pada apa yang terjadi saat ini dan aktual. (Afrizal 2014: 13).

F. Sistematika Penulisan

Untuk ketertiban pembahasan serta untuk mempermudah analisis materi dalam penulisan skripsi, maka penulis menjelaskan dalam sistematika penulisan. Penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab dirincikan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian teori – teori yang berkaitan dengan masalah dan objek penelitian pengertian peran pengertian lembaga, pengertian swadaya masyarakat, pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, manfaat pemberdayaan masyarakat, strategi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian Kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisa data lokasi penelitian dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penyajian data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian dilihat dari jenis kegiatan, lama kegiatan, kualitas kegiatan dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga Swadaya Masyarakat secara umum diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau sering disebut dengan nama lain Non Government Organization (NGO) atau organisasi non pemerintah (Ornop), dewasa ini keberadaannya sangat mewarnai kehidupan untuk masyarakat.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah sebuah kekuatan tersendiri dalam model tiga sektor (three sector model), yang terdiri dari pemerintah sebagai sektor pertama. Dunia usaha sebagai sektor kedua, dan lembaga voluntir sebagai sektor ketiga. LSM berkedudukan sebagai lembaga penengah yang menengahi pemerintah dan warga Negara, Kerap kali, LSM memang harus bersikap kritis terhadap pemerintah, tetapi adakalanya LSM bertindak pula sebagai penjelas kebijaksanaan pemerintah. Sikap kritis itu hendaknya dipahami, karena LSM itu memang tumbuh sebagai kekuatan pengimbang, baik terhadap pemerintah maupun swasta.

Kekuatan pengimbang ini diperlukan agar mekanisme demokrasi dapat bekerja. Selain itu, LSM tidak mesti dapat dinilai sebagai kekuatan oposan, karena LSM adalah dua mitra pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan.

B. Pengertian Lembaga Masyarakat Dan Pemberdayaan Masyarakat

1. Lembaga masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan visi, misi, profesi, fungsi dan kegiatan untuk berperanserta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, yang terdiri dari organisasi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, organisasi swasta, organisasi sosial, organisasi politik, media massa, dan bentuk organisasi lainnya.

Lembaga kemasyarakatan berasal dari istilah asing "*social-institution*" atau pranata-sosial yaitu suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam suatu masyarakat.

2. Tujuan Lembaga Masyarakat

- a. Memberikan pedoman kepada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, yang terutama menyangkut kebutuhan pokok.
- b. Menjaga kebutuhan masyarakat yang bersangkutan

- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control), artinya, sistem pengawasan dari masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

3. Proses pertumbuhan Lembaga Masyarakat

Norma-norma masyarakat, Supaya hubungan antar manusia didalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, maka dirumuskan norma-norma masyarakat. Mula-mula norma-norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja. Namun lama kelamaan norma-norma Contoh adalah perihal perjanjian tertulis yang menyangkut pinjam meminjam uang yang dahulu tidak pernah dilakukan. Norma-norma yang ada didalam masyarakat, mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah, yang sedang sampai yang kuat daya ikatnya. Pada yang terakhir umumnya anggota-anggota masyarakat tidak berani melanggarnya. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, secara sosiologi dikenal adanya dua pengertian, yaitu: Cara, Kebiasaan

a. Cara

Dimana cara lebih menonjol didalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tidak akan mengakibatkan hukum yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungkannya. Misalnya, orang mempunyai cara masing-masing untuk minum pada waktu bertemu. Ada yang minum

tanpa mengeluarkan bunyi ada pula yang mengeluarkan unyi sebagai tanda kepuasannya menghilangkan kehausannya. Dalam cara yang terakhir biasanya dianggap sebagai perbuatan yang tidak sopan. Apabila perbuatan tersebut diperlakukan juga maka paling banyak orang yang diajak minum bersama akan merasa tersinggung dan mencela cara minum yang demikian.

b. Kebiasaan

Suatu kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar dari pada cara. Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, merupakan ukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut. Sebagai contoh, kebiasaan memberi hormat kepada orang lain yang lebih tua. Apabila perbuatan tadi tidak dilakukan, maka akan dianggap sebagai suatu penyimpangan terhadap kebiasaan umum dalam masyarakat. Kebiasaan mengormati orang yang lebih tua merupakan suatu kebiasaan dalam masyarakat dan setiap orang akan menyalahkan penyimpangan terhadap kebiasaan umum tersebut.

Norma-norma tersebut diatas telah mengalami suatu proses pada akhirnya akan menjadi bagian tertentu dari lembaga kemasyarakatan. Proses tersebut dinamakan proses pelembagaan (Institutionalization), yaitu suatu proses yang dilewatkan oleh suatu norma yang baru untuk menjadi bagian dari salah satu lembaga kemasyarakatan. Yang

dimaksud ialah, sampai norma itu oleh masyarakat dikenal, diakui, dihargai, dan kemudian ditaati dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat adanya proses termaksud diatas, dibedakan antara lembaga kemasyarakatan sebagai peraturan (operative institutions). Lembaga kemasyarakatan dianggap sebagai peraturan apabila norma-norma tersebut membatasi serta mengatur perilaku orang-orang, misalnya lembaga perkawinan mengatur hubungan antara pria dengan wanita. Lembaga kekeluargaan mengatur hubungan antara anggota keluarga didalam suatu masyarakat. lembaga kewarisan mengatur proses beralihnya harta kekayaan dari suatu generasi pada generasi berikutnya.

Lembaga kemasyarakatan dianggap sebagai suatu yang sungguh-sungguh berlaku, apabila norma-normanya sepenuhnya membantu pelaksanaan pola-pola kemasyarakatan. Perilaku perseorangan yang dianggap sebagai peraturan merupakan hal sekunder bagi lembaga kemasyarakatan.

C. Ciri-ciri umum Lembaga Masyarakat

1. Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas kemasyarakatan dan hasilnya. Lembaga kemasyarakatan terdiri dari adat-istiadat, tata-kelakuan,

kebiasaan serta unsur-unsur kebudayaan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung tergabung dalam satu unit yang fungsional.

2. Suatu tingkat kekelan tertentu merupakan ciri dari semua lembaga kemasyarakatan. Sistem-sistem kepercayaan dan aneka macam tindakan, baru akan menjadi bagian lembaga kemasyarakatan setelah melewati waktu yang relatif lama.

3. Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu.

4. Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan, seperti bangunan, peralatan, mesin dan lain sebagainya. Bentuk serta penggunaan alat-alat tersebut biasanya berlainan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain.

5. Lambang-lambang biasanya merupakan ciri khas dari lembaga kemasyarakatan. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan.

6. Suatu Lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis atau yang tidak tertulis, yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku dan lain-lain.

D. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan Payne (1997).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumberdaya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan kehidupan mereka. Pemberdayaan juga merupakan siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan (Aziz, 2005:136)

Menurut Madkhan Ali pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan :

- 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu perangkat yang ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisasikan serta membuka tenaga, kearifan, dan kreatifitas masyarakat.

- 2) Partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pada beberapa konsep di atas, maka saya dapat menyimpulkan pemberdayaan adalah membuat sesuatu menjadi potensi dalam sumber daya manusia/masyarakat itu sendiri seperti penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetisi dan daya pikir serta tindakan lebih baik dari waktu sebelumnya dan membuat orang yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya tapi jangan sampai menimbulkan ketergantungan terhadap program ataupun orang-orang yang ada disekitarnya.

Pemberdayaan adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi (Suhendra 2006:74-75).

Pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki (Sulistiyani (2004).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien. Adisasmita (2006:35)

1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Terkait dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan yang apa mereka lakukan, kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok

yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang berdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memeberdayakan.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Sulistiyani (2004 : 80)

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya

Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apayang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

3. Ciri Pemberdayaan Masyarakat

Tokoh atau pemimpin masyarakat (*Community leaders*)

Petugas kesehatan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin terlebih dahulu. Misalnya Camat, lurah, kepala adat, ustad, dan sebagainya.

- a. Organisasi masyarakat (Community organization) Organisasi seperti PKK, karang taruna, majlis taklim, dan lainnya merupakan potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

1)Pendanaan masyarakat (Community Fund)

Dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat.

2)Material masyarakat (Community material)

Setiap daerah memiliki potensi tersendiri yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan. Misalnya, desa dekat kali penghasil pasir memiliki potensi untuk melakukan pengerasan jalan untuk memudahkan akses ke puskesmas.

3)Pengetahuan masyarakat (Community knowledge)

Pemberdayaan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang menggunakan pendekatan community based health education.

4)Teknologi masyarakat (Community technology)

Teknologi sederhana di komunitas dapat digunakan untuk pengembangan program kesehatan misalnya penyaringan air dengan pasir atau arang.

- a. Pemberdayaan Masyarakat

- a. Konsep Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan *Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2006* Tentang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat menyebutkan bahwa “Pengertian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat (LPM) adalah lembaga, organisasi atau wadah yang di bentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.
- b. Sebelum di sebut Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, dahulu disebut Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Tujuan utama di bentuknya lembaga ini adalah untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang dikembangkan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan di tingkat kelurahan.
- c. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan jelas menyebutkan terkait dengan tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu Lurah dalam pelaksanaan urusan pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Adapun Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam melaksanakan tugas sebagaimana

dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

d. Tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

- 1). Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif.
- 2) Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat.
- 3). Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

e. Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

- 1). Penampung dan penyalur aspirasi masyarakat dalam pembangunan.
- 2). Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam rangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3). Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.
- 4). Penyusunan rencana, pelaksana, pengendali, pelestarian dan pengembangan hasil-hasiln pembangunan secara partisipatif.
- 5). Penumbuh kembangan dan penggerak prakarsa dan partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat.
- 6). Penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumberdaya serta keserasian lingkungan hidup.

E. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya menumbuhkan kemampuan masyarakat dari dalam masyarakat itu sendiri. Berikut adalah prinsip – prinsip pemberdayaan masyarakat:

1. Menumbuh kembangkan potensi masyarakat Pada dasarnya potensi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
 - a. Potensi sumber daya manusia (penduduknya)
Potensi ini diuraikan dalam bentuk kuantitas (jumlah penduduknya) dan dalam bentuk kualitas (status atau kondisi social ekonomi penduduk tersebut). Oleh sebab itu, tinggi rendahnya potensi sumber daya manusia di suatu komunitas lebih ditentukan oleh kualitas..
 - b. Potensi dalam bentuk sumber daya alam
Potensi sumber daya alam di masing- masing komunitas berbeda, ada yang melimpah ada juga yang sangat miskin. Bagaimanapun melimpahnya sumber daya alam, apabila kualitas sumber daya manusianya rendah, maka komunitas tersebut tetap akan tertinggal, karena sumber daya manusianya tidak mampu mengelola sumber daya alam tersebut. Sehingga peran petugas atau provider adalah membimbing masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, sehingga masyarakat yang bersangkutan dapat menemukan upaya - upaya pemecahan masalah mereka sendiri berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.
2. Mengembangkan gotong-royong masyarakat
Peran petugas atau provider dalam rangka gotong - royong masyarakat adalah memotivasi dan memfasilitasinya agar gotong - royong tersebut tumbuh dari masyarakat itu sendiri.
3. Menggali kontribusi masyarakat

Kontribusi masyarakat merupakan bentuk partisipasi masyarakat antara lain : dalam bentuk tenaga, pemikiran atau ide - ide, dana, bahan-bahan bangunan dan sebagainya. Peran petugas atau provider kesehatan bersama - sama dengan tokoh masyarakat setempat harus mampu menggali kontribusi sebagai bentuk partisipasi masyarakat.

4. Menjalin kemitraan

Kemitraan adalah suatu jalinan kerja antara berbagai sector pembangunan dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama yang disepakati.

Peran petugas atau provider kesehatan adalah memotivasi memfasilitasi masyarakat untuk menjalin kemitraan dengan pihak - pihak yang lain.

5. Desentralisasi

Upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi daerah atau wilayahnya. Peran petugas atau provider hanya sebagai fasilitator dan motivator. Masyarakat bebas melakukan kegiatan atau program-program inovatif, tanpa adanya arahan atau intruksi dari provider.

F. Tingkatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Abu Huraerah (2008 : 103)Sudah saatnya paradigma pembangunan yang selalu menempatkan pemerintah sebagai sumber segalanya-galanya digeser dengan menempatkan masyarakat sebagai pemain utama. Kekuasaan sejatinya dikembalikan kepada masyarakat,

agar masyarakat menjadi aktor utama dalam pembanguana. Sebuah proses seharusnya dilakukan untuk meningkatkan derajat keberdayaan masyarakat sampai kepada tingkat keberdayaan masyarakat yang optimal.

Secara bertingkat, kebrdayaan masyarakat menurut Susiladiharti (2002) dapat digambarkan sebagai berikut:

- b. Tingkat keberdayaan pertama adalah terpenuhinya kebutuhan dasar (*basic need*).
- c. Tingkat keberdayaan kedua adalah penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
- d. Tingkat keberdayaan ketiga adalah dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri dan lingkungannya.
- e. Tingkat keberdayaan keempat adalah kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
- f. Tingkat keberdayaan kelima adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintah.

Untuk mewujudkan derajat keberdayaan masyarakat tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah secara runtun dan simultan, antara lain (1) meningkatkan suplai kebutuhan – kebutuhan bagi kelompok masyarakat yang paling tidak berdaya (miskin), (2) upaya penyadaran

untuk memahami diri : potensi, kekuatan, dan kelemahan, serta memahami lingkungan,(3) pembentukan dan penguatan institusi, terutama institusi ditingkat tingkat lokal,(4) upaya penguatan kebijakan,dan (5) pembentukan dan pengembangan jaringan usaha/kerja.

G. Manfaat Pembedayaan Masyarakat

Program pengembangan masyarakat biasanya dikaji dari sudut pandang ekonomi belaka. Hal ini memang penting, tetapi manfaat ekonomi hanya akan bisa berkelanjutan jika masyarakat sendiri memiliki dan mengelolah kegiatan. Pendekatan pemberdayaan pada awalnya terpusat pada perubahan sosial dan organisai yang dibutuhkan bagi masyarakat agar mampu menegakan kendali.

H. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan

Dalam perkembangan kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak hanya terbatas pada aspek pemberdayaan ekonomi tetapi juga pemenuhan hak-hak dasar yang berkaitan dengan :

1. Pemenuhan hak atas layanan kesehatan yang baik,
2. Pemenuhan hak atas perumahan,
- 3.Pemenuhan hak atas air bersih,
- 4.Pemenuhan hak atas tanah,
- 5.Pemenuhan hak atas sumber daya alam dan lingkungan hidup,
- 6.Pemenuhan hak atas rasa aman
7. Pemenuhan hak untuk berpartisipasi

Dalam upaya menekan angka kemiskinan pemerintah telah berupaya melakukan perbaikan kondisi sosial ekonomi, budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan menetapkan tiga jalur strategi pembangunan. Pertama *Pro-Growth* (Pro pertumbuhan) untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui iklim investasi. Kedua *Pro-Job* (pro lapangan kerja) untuk menciptakan lapangan kerja dan menciptakan hubungan industrial yang kondusif. Ketiga *Pro-Poor* (pro masyarakat miskin) untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas masyarakat agar dapat berkontribusi dalam pembangunan dan memperluas akses terhadap layanan dasar.

Pemerintah mengelompokkan program-program penanggulangan kemiskinan berdasarkan segmentasi masyarakat miskin penerima program dalam tiga cluster :

Cluster 1 , Kelompok program bantuan dan perlindungan sosial, bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Beberapa program dalam kelompok ini antara lain Bantuan Langsung Tunai (BLT), Beras bersubsidi untuk orang miskin (Raskin), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Cluster 2, kelompok penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan. Beberapa program dalam kelompok ini antara lain Program Nasional Pemberdayaan

Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Infra Struktur Sosial Ekonomi Wilayah (PNPM-PISEW). Gerakan Pembangunan Terpadu Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan (Gerbangmas-Taskin).

Cluster 3, kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil, bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Contoh program yang termasuk kelompok ini yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Program pembangunan sering gagal memajukan suatu kelompok jika tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pihak penerima bantuan, persyaratan program dengan kemampuan nyata dari organisasi pembantu dan kemampuan pengungkapan kebutuhan oleh pihak penerima dan proses pengambilan keputusan dari organisasi pembantu. Kemiskinan merupakan masalah yang unik dan setiap daerah bahkan individu atau keluarga miskin memiliki karakteristik yang berbeda, maka pendekatan yang lebih tepat digunakan melalui pendekatan proses belajar daripada pendekatan cetak biru (*blueprint approach*). Menurut Korten keseluruhan proses belajar sosial dapat di sederhanakan dalam tiga tahap, yaitu :

Pertama, belajar efektif, yakni beberapa tim yang bermutu tinggi dikirim ke obyek kajian untuk berbaur dalam laboratorium sosial sebagai tempat percontohan riil. Anggota tim menghayati permasalahan dari perspektif yang akan menerima bantuan/program untuk mengidentifikasi kebutuhan riil sebagai bahan penyusunan program.

Kedua, belajar efisien setelah mengetahui apa yang harus dilaksanakan, perhatian difokuskan pada belajar bagaimana melaksanakannya secara lebih efisien, meninggalkan kegiatan yang relatif tidak produktif dan mengembangkan cara-cara yang sederhana (praktis) terhadap pemecahan operasional dengan pengalaman riil di lapangan.

Ketiga, belajar mengembangkan diri, pada tahap ini setelah pelembagaan dan penyusunan organisasi selesai pada tahap kedua, perhatian diarahkan kepada cara-cara perluasannya, pengembangan keahlian, sistem pengelolaan, struktur dan nilai-nilai pendukung.

Ketiga tahap di atas merupakan abstraksi dan merupakan penyederhanaan dari apa yang kenyataannya merupakan proses yang sangat tidak teratur dan umumnya bersifat intuitif (Korten, 1988 : 244). Namun demikian abstraksi ini jelas memberi alternatif bagi pendekatan cetak biru atas penyusunan program pembangunan. Selanjutnya Korten (1988 : 243) mengungkapkan bahwa mungkin ada pertukaran antara keefektifan, efisiensi dan perluasan yang akan mengakibatkan hilangnya sebagian keefektifan ketika efisiensi meningkat, dan mengakibatkan hilangnya keefektifan dan efisiensi selama perluasan.

Tabel II.1

Model Pemberdayaan Masyarakat

<p>Tujuan</p> <p>Untuk meningkatkan kekuasaan/ kemampuan</p>	<p>Kelompok lemah secara Struktural</p>	<p>Kelas : orang miskin, pengangguran, pekerja bergaji rendah</p> <p>Gender : wanita</p> <p>Etnis masyarakat lokal, kelompok mayoritas</p>
	<p>Kelompok Lemah Khusus</p>	<p>Manula, anak dan remaja, penyandang cacat (fisik, mental <i>gay</i> dan <i>lesbian</i>, secara terasing secara geografis maupun sosial)</p>
	<p>Kelompok Lemah secara Personal</p>	<p>Orang yang mengalami masalah pribadi, keluarga, kesedihan (<i>grief</i>), kehilangan (<i>loss</i>)</p>
<p>TIPE KEKUASAN</p> <p>Memiliki Kemampuan atas</p>	<p>Pilihan Personal dan Kesempatan hidup; Pendefinisian Kebutuhan; Ide atau Gagasan; Lembaga-lembaga ; Sumber-sumber; Aktivitas; Ekonomi; Reproduksi.</p>	
<p>PROSES</p>	<p>Pemungkinan; penguatan; perlindungan penyongkong; pemeliharaan.</p>	
<p>STRATEGI</p>	<p>Mikro : bimbingan, konsling, <i>stress management</i>, <i>crisis intervention</i>.</p> <p>Mezzo: pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok</p>	

	Makro: pengembangan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, <i>lobbying</i> , Pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik.
PERINSIP/PEDOMAN	Membangun relasi pertolongan; Membangun komunikasi; Terlibat dalam pemecahan masalah; Merefleksikan sikap nilai profesional

Sumber : Dimodifikasi dari Ife serta Dobois dan Miley oleh Suharto (Suharto,1997:23)

Misi PILAR

PILAR didedikasikan untuk konservasi alam, hidupan liar terutama konservasi lahan basah dan ekosistem mangrove. Kami bekerja di Sumatera dengan program utama kami adalah untuk pendidikan konservasi, pemberdayaan masyarakat, menginisiasi pembangunan berkelanjutan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

PILAR mendirikan Rumah Baca Bakau sebagai pusat untuk menginspirasi perubahan, melakukan penanaman pohon dan mendirikan pusat pembibitan, kunjungan sekolah , memandu dan memberikan pelatihan untuk membantu masyarakat lokal menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Kami sebuah NGO lokal yang dikelola oleh orang-orang yang memiliki kapasitas dan komitmen tinggi untuk perubahan konservasi.

BAB III

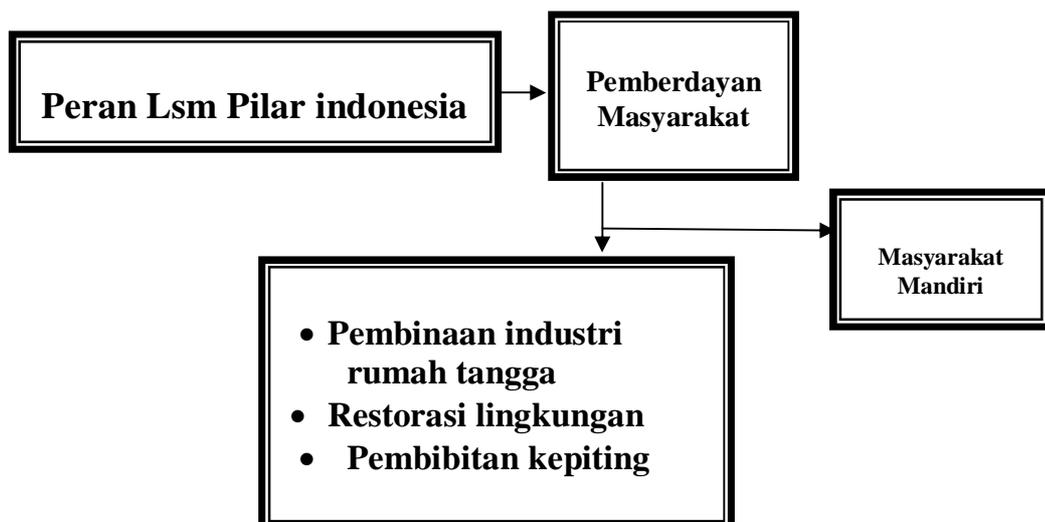
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dalam memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan diperlakukan yang dapat di amati. Berdasarkan metode ini, yang digunakan dipusat pada terjadi saat dan aktual (afrizal 2014:13)

Gambar III.1 Kerangka Konsep



Sumber : Peneliti, 2017

B. Defenisi Konsep

Defenisi konsep merupakan penjabaran tentang konsep – konsep yang telah di kelompokkan agar lebih ter arah. Jadi, jelas nya defenisi konsep di masukan untuk merubah konsep – konsep yang berubah konstitusinya dengan kata-kata yang menggunakan perilaku atau gejala yang dapat ditemukan oleh orang lain kebenarannya.

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkain peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat
2. Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi masyarakat yang beraktivitas atas motivasi dan swadaya yang bangkit dari kesadaran terhadap keadaan sosial di masyarakat. Selain itu, mereka tidak mengharapkan imbalan namun imbalan yang paling berharga adalah penghargaan atas martabat kemanusiaannya serta diakui sebagai manusia yang beridentitas.
Pilar indonesia berupaya lebih berkonsentrasi pada program-program pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan dan pelestarian alam serta peningkatan kapasitas masyarakat.
3. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembanguna sumber daya /manusia masyarakat itu sendiri dalam penggalian kemampuan pribadi,

kreatifitas, kompetisi dan daya pikir serta tindakan lebih baik waktu sebelumnya.

C. Katagorisasi

kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, institusi atau kriteria tertentu Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisi dari variabel tersebut.

Tabel III.2 Kategorisasi : Penelitian

No	Konsep teoritis	Kategorotis
1	Peran pilar indonesia	1. pendidikan lingkungan 2. perbaiki kualitas hidup 3. pembangunan desa
2	Pemberdayaan masyarakat	a. Pembinaan industri rumah tangga b. pelestarian mangrove c. pembibitan kepiting

Sumber : hasil dioalah 2017

Peran pilar indonesia berkonsentrasi pada program-program, pelatihan mengelolah mangrove pemberdayaan masyarakat, membuat dalam pembinaan industri rumahtangga dan

pembibitan kepiting pengelolaan lingkungan dan pelestarian alam serta peningkatan kapasitas masyarakat menjadi meningkat.

D. Narasumber

Pengertian narasumber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau pun informan

Adapun narasumber di bawah ini 4 orang yakni:

E. Teknik pengumpulan data

Adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat maka diperlukan pula kemampuan memilih, menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara berstruktur dalam melakukan penelitian lapangan. Wawancara menggunakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berdasarkan dari laporan verbal, pada wawancara ini dilakukan dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan yang di wawancarai. Wawancara juga diartikan sebagai pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari nara sumber. Untuk mendapatkan data yang objektif peneliti melakukan wawancara kepada direktur pilar Indonesia

Macam-macam wawancara yang peneliti lakukan saat penelitian sebagai berikut ;

2. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Wawancara tertutup dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau sedang diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka dilakukan dengan subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara.

3. Wawancara riwayat secara lisan. Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya lainnya.

Teknik wawancara ini adalah sebagai berikut.

- (a) Buatlah pertanyaan yang sangat terbuka
- (b) Karena tujuannya untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu, pewawancara hendaknya jangan menginterupsi
- (c) Berikan kesempatan untuk mengingat masalah
- (d) Gunakan dokumen atau bacaan yang berkaitan dengan peristiwa besar untuk memicu agar subjek dapat bercerita

4. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain dengan kata-kata lain sangat tergantung dengan keadaan dan subjek.

5. Observasi

Observasi juga di lakukan sebagai metode utama, di samping wawancara, untuk mengumpulkan data. Pertimbangan digunakannya teknik ini adalah bahwa apa yang dikatakan orang sering kali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan. Dalam melakukan pengamatan, digunakan strategi non intervensi. Oleh karena itu, pemakaian alat bantu perekaman (jika diperlukan) hanya dilakukan pada acara-acara tertentu yang melibatkan banyak orang, bukan pada aktivitas individual.

Pengamatan yaitu untuk memperoleh dan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang muncul dan menghubungkan antara aspek dengan fenomena yang diselidiki.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interaksi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Peneliti mengumpulkan data, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang berupa laporan pertanggungjawaban pengurus serta data-data lain dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan dalam buku, jurnal, dan majalah.

Dokumentasi ini berupa catatan, transkrip, internet, artikel, dokumen resmi, foto-foto, buku, dan lain-lain. Peneliti mengambil data-data

tentang pilar Indonesia , internet, foto-foto dan dokumen-dokumen pilar Indonesia dari pengumpulan dokumentasi tersebut kemudian dapat dijadikan referensi untuk menunjang proses penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menganalisis data yaitu menguraikan data dan menjelaskan suatu data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu pengertian-pengertian dan suatu kesimpulan-kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih data-data yang pokok dengan penelitian yang didapatkan di lapangan. Data yang didapatkan melalui dari hasil wawancara maupun pengamatan. Reduksi data bertujuan untu menjelaskan temuan-temuan di lapangan dengan cara menyeleksi data-data yang relevan yang diperoleh dari wawancara maupun pengamatan. Data-data yang masih berantakan, dipilih dalam beberapa kategori sesuai dengan topic penelitian memperoleh data yang penting dan dapat dipahami

2. Penyajian Data

Hasil reduksi data tersebut kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi antara lain yaitu berupa teks naratif dan gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan.

Langka ketiga analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat si peneliti kembali terjun kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

G. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian berada Bagan Percut Dusun 18 Desa Percut, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang - Sumatera Utara 20371.

1. Misi Pilar Indonesia

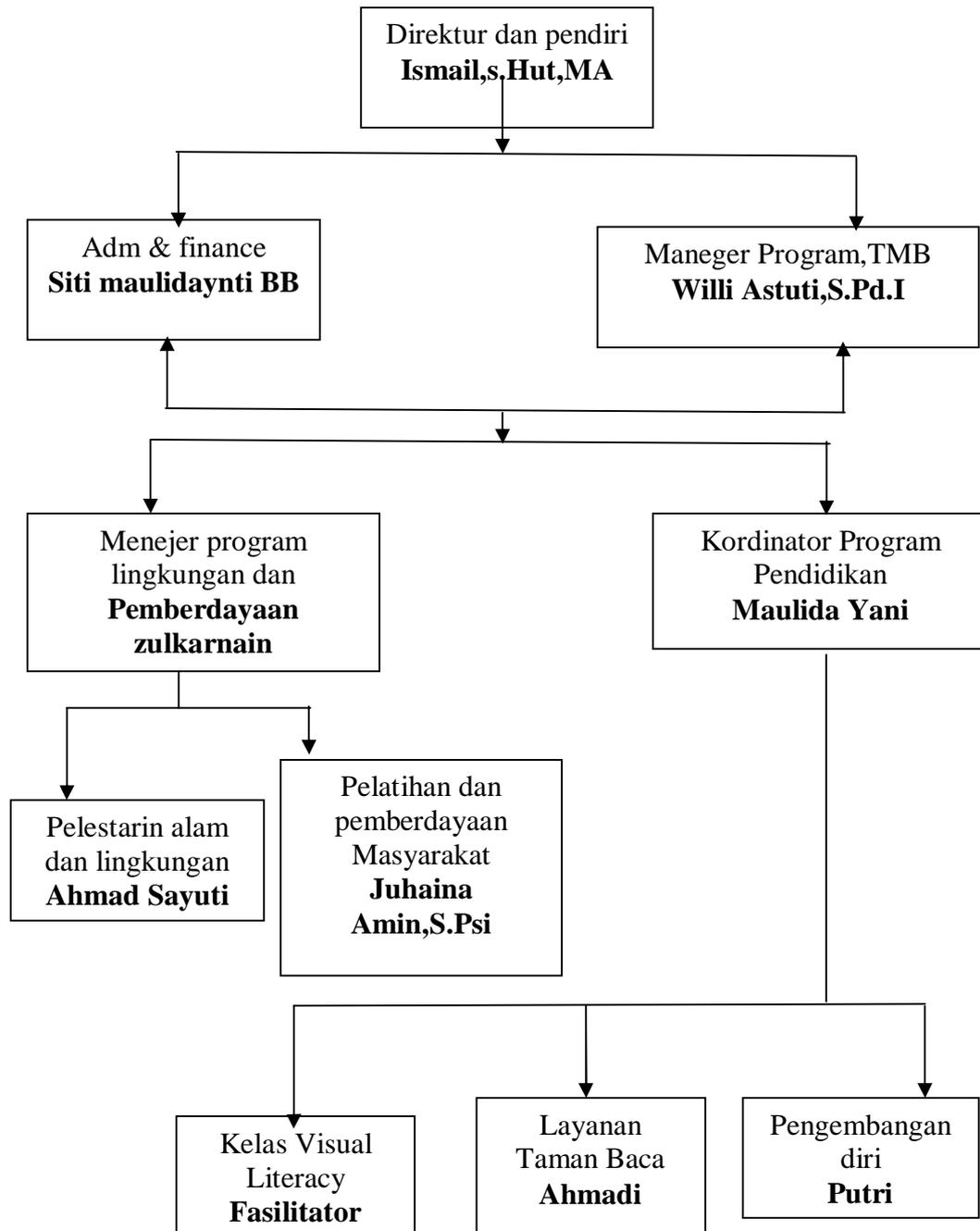
PILAR didedikasikan untuk konservasi alam, hidupan liar terutama konservasi lahan basah dan ekosistem mangrove. Kami bekerja di Sumatera dengan program utama kami adalah untuk pendidikan konservasi, pemberdayaan masyarakat, menginisiasi pembangunan berkelanjutan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

PILAR mendirikan Rumah Baca Bakau sebagai pusat untuk menginspirasi perubahan, melakukan penanaman pohon dan mendirikan pusat pembibitan, kunjungan sekolah, memandu dan memberikan pelatihan untuk membantu masyarakat lokal menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Kami sebuah

NGO lokal yang dikelola oleh orang-orang yang memiliki kapasitas dan komitmen tinggi untuk perubahan konservasi.

H. Struktur Organisasi

**Tabel : III .3 Struktur Pilar Indonesia
PILAR INDONESIA – RUMAH BACA BAKAU**



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam memperoleh data yang akan di jadikan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dan objektif pada masyarakat, penelitian telah melakukan pengamatan kelompok masyarakat bagan yang mengikuti kegiatan pilar Indonesia sesuai judul skripsi “ peran lembaga swadaya masyarakat pilar Indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat bagan kabupaten deli serdang”.

Pada kesempatan ini, penulis berusaha untuk mengulas objek yang diteliti dan menganalisis data-data yang di peroleh. Bab ini menyajikan dan menganalisis data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif.

Setelah mendapatkan ijin riset dan data yang ditujukan untuk direktur pilar Indonesia dari kampus, peneliti juga harus menyelesaikan urusan perijinan dari kawasan penelitian. setelah mendapatkan ijin dan dukungan dari masyarakat tersebut, maka penelitian mulai melakukan observasi dan wawancara.

B. Pembahasan

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data di peroleh, maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber sebanyak 3 orang dengan keterangan berikut :

Tabel IV.1 : Identitas Narasumber

No	Nama Narasumber	Umur Narasumber	Alamat Narasumber	Posisi/Jabatan Masyarakat
1	Ismail,s.Hut,MA	37	Jln. Utama No 1 Desa Kolan Kec. Percut Sei Tuan.Kab Deli Serdang	Direktur Pilar Indonesia
2	Rohani	40	Dusun 13 No 20 Desan Percut Kec. Percut Sei Tuan	Masyarakat
3	Riki	43	Dusun 13 No 22 Desan Percut Kec. Percut Sei Tuan	Masyarakat
4	Asyhani Syah	44	Dusun 14 No 10 Desa Percut Kec Percut Sei Tuan	Tokoh Masyarakat

Sumber : hasil diolah, 2017

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia dari jenis kegiatan dan kualitas kegiata

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia (LSM) adalah memperdayakan masyarakat bagan untuk turut berpartisipasi dan meningkatkan,minat baca, pendidikan likungan, kesejahteraan demi terwujudnya keluarga beriman dan bertqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia dan berbudi luhur,sehat sejahtera dan lahir batin.

Pilar Indonesia melalui program-programnya menurut pak Ismail, S.Hut, MA Peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 18 September 2017. Jl. William Iskandar/ Pancing Kompleks 1 IAIN SU Perumahan Al Fikri No. 6F Kel. Indrakasih Medan Tembung, Medan Sumatera Utara. Pak Ismail selaku Direktur Pilar Indonesia, sudah menjabat selama 9 tahun di mulai dari tahun 2008 sampai saat ini.

Program – program yang diawali adalah pendidikan lingkungan awal tahun 2012 di tahun 2014 sudah melakukan pendidikan perekonomian, pelatihan, pemberdayaan masyarakat, juga dapat penghargaan rumah baca keratif ditahun 2014 penghargaannya dari kementrian dipertengan tahun 2015 sudah membentuk mitra usaha, dan juga membuat produk-produk mangrove contoh kripik mangrove, cendol dan lain-lain.

Awal tahun 2017 ada juga pelatihan wisata, peyuluhan, budidaya ikan, wisata mangrove dan juga membuat kelompok yang berwirausah, Pilar Indonesia juga selalu menjalani kerja sama lokal, nasional maupun internasional, sumber dana Pilar Indonesia adalah dari dana hiba.

Berkat ketekunannya serta kerjakeras para relawan, Rumah Baca Bakau mendapat penghargaan sebagai Taman Bacaan Masyarakat (TBM) kreatif dan reaktif se Indonesia pada tahun 2014 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Buku-buku yang tersedia disini sangat banyak, pada tahun 2014 jumlah koleksi buku di Rumah Baca Bakau mencapai 4000 koleksi buku dengan berbagai tipe. Mulai dari buku cerita menggambar, buku pengetahuan umum, novel, komik,

buku agama, majalah, buku lingkungan, dan lain sebagainya. Selain buku anak-anak ada juga tersedia buku bagi orang dewasa. Harapannya, dengan sudah tersedianya berbagai dan kategori buku, akan membantu meningkatkan minat baca yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan wawasan anak-anak pesisir dan masyarakat setempat.

b. Menurut tokoh masyarakat dan pengrajin mangrove

Kemudian menurut pak Asyhani syah peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 25 September 2017. pak Asyhani syah yang mempunyai anak 3. Tinggal Dusun 14 No 10 Desa Percut Kec Percut Sei Tuan Pak Asyani Syah adalah tokoh masyarakat yang berpengaruh di dusunya pak asyahi syah jugak pengusah toke udang pak asyhani syah jugak aktivis politik.pak asyahni syah senang dengan adanya Pilar Indonesia yang ada di dusunnya,kenapa begitun dikarenakan banyak pelatihan-pelatihan yang di berikan Pilar Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya contohnya adalah buat keripik dari manggrove,dawet dan lain-lain.

Kata Pak Asyani Syah anak-anak dan orang tua ikut berpartisipasi mengikutin kgiatan dan pelatiah,di Pilar Indonesia anak-anak di berikan pendidikan lingkungan,peduli pada alam di sekitar orang tua di berikan pelatiahn mengelolah manggrove contohnya buat kripik dari manggrove,daweate dan lain-lain.

Pak Asyani Syah berharap Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia (LSM) tetap terus jalan dan terus berinovasi untuk

memajukan masyarakat pesisir program dan pelatihanya tetap terus ada dan regenerasi, Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia (LSM) beda diantara lembaga – lembaga lain karena Pilar Indonesia mempunyai misi yang jelas untuk memajukan kehidupan masyarakat pesisir yang ada berada di bagan, Pak Ayhani syah sangat mendukung Pilar Indonesia Berada di bagan di karena Pilar Indonesia sangat membantu masyarakat yang tidak tau menjadi tau.

Menurut buk Rohani peneliti mendatangi dan mewawancarai 26 september 2017 buk Ani tinggal di Dusun 13 Desa Percut Kec.Percut Sei Tuan Selain mengikuti pelatihan mengelolah mangrove buk Ani juga buruh goni plastik, buk Ani telah mengikuti pelatihan mengelolah mangrove lebih kurang selama 1 tahun, buk Rohani yang sering di sapa kawan-kawan nya buk Ani sangat senang mengikuti pelatihan ini menurut buk terbantu perekonomian buk karena dapat pelatihan mangrove.

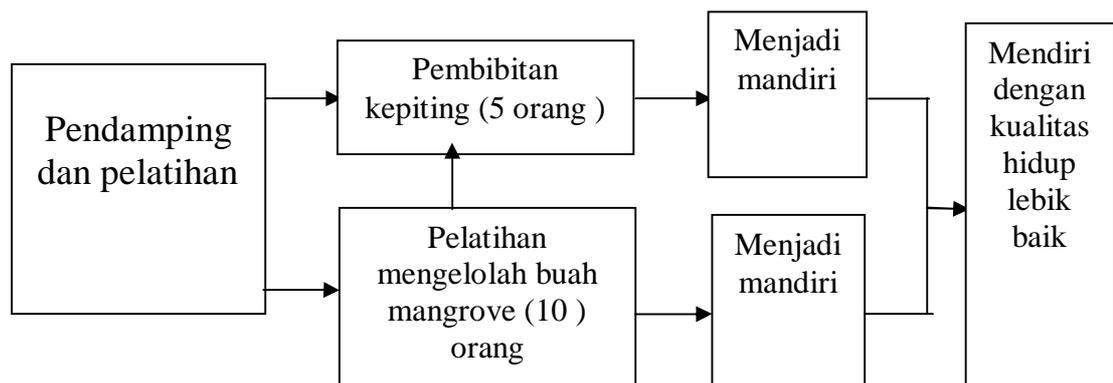
Pemesan mangrove via onlien karena bahan-bahan mahal terlalu mahal, dulu sempat di buat seminggu 3 kali per sekilo buat 5kg bahan. Makan mangrove terkusunya pangsit dtitip kan ke warung-warung hanya saja di stop dulu karena bahan disini mahal dijual di warung-warung kecil tidak mungkin. Jadi mau di pasarkan di tempat wisata bagan dan di pasokan ke mini mark juga namun harus menyelesaikan administrasi seperti izin kesehatan, hala ,packing yg bagus, untuk hasil

perbulan rata-rata 1 juta - 1,5 juta upah pekerja udah di upah di dalam ke untungan.

Menurut buk Ani Pilar Indonesia tetap jalan terus dan memberikan inovasi terbaru yang ada di bagan untuk memajukan desa, pelatihan mangrove bukan hanya pelatihan saja tapi menjalin kerja sama dan memasarkan hasil mangrove.

Menurut pak Riki peneliti mendatangi dan mewawancarai 26 september 2017 pak riki tinggal di Dusun 13 Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan Selain mengikuti pelatihan pembibitan kepiting juga nelayan biasa Ani telah mengikuti pelatihan pembibitan kepiting lebih kurang selama 1 tahun, pak sangat senang mengikuti pelatihan terbantu perekonomian bapak dan juga dapat wawasan baru.

c. Gambar IV.2 : Konsep pemberdayaan



Sumber : Hasil diolah 2017

- d. Pelatihan ini dilakukan Oleh PILAR INDONESIA di Rumah Baca Bakau, pesisir Percut-Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan ini merupakan bagian dari program menginisiasi konservasi mangrove berbasis

masyarakat di pesisir Percut yang didukung oleh *Global Environmental Facility- Small Grants Programme (GEF-SGP)*.

Buah mangrove bisa diolah menjadi sirup, selai dan berbagai produk makanan dan minuman lainnya. ini adalah potensi ekonomi bagi kaum perempuan jika dikembangkan dengan serius, dan untuk kualitas hidup masyarakat Bagan

Tidak hanya menjadi makanan, buah-buah mangrove juga bisa juga menjadi pewarna batik yang indah dan produk kerajinan lainnya. Hutan mangrove di pesisir Percut, Deli Serdang menyimpan banyak potensi tetapi belum dikelola dengan baik. Kegiatan Pelatihan pengolahan buah mangrove menjadi produk makanan dan minuman, adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Pilar Indonesia untuk menguatkan kapasitas kaum perempuan nelayan di desa Percut agar mampu mengelola potensi buah mangrove menjadi produk. Diharapkan dimasa yang akan datang akan dapat dikembangkan menjadi usaha kelompok yang bisa memberi manfaat ekonomi tambahan bagi keluarga nelayan tradisional yang tinggal di pesisir.

Saat ini, Pilar Indonesia melalui Rumah Baca Bakau terus berupaya mendukung dan mendampingi kaum perempuan desa Percut untuk membentuk sebuah kelompok usaha untuk dapat memproduksi produk olahan dari buah mangrove. Pada saat ini, masih dalam tahap peningkatan skil dan keterampilan mengolah buah mangrove dan akan terus berlatih untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil produk. Tahap selanjutnya yang akan dilakukan Pilar Indonesia adalah melatih manajemen kelompok dan perencanaan usaha kelompok perempuan.

Untuk saat ini, memang usaha pengembanagn produk dari mangrove belum berkembang secara besar di Sumatera Utara, hal ini disebabkan oelh berbagai faktor diantara adalah ; (1) produk olehan dari mangrove sangat tergantung oleh musim buah yang jumlahnya juga terbatas, sehingga jumlah produksi juga masih terbatas, (2) segmentasi pasar produk olahan mangrove masih kepada segmen masyarakat tertentu, (3) kurangnya promosi dan kampanye manfaat dan cita rasa produk olahan mangrove kepada masyarakat yang lebih luas, (4) kemampuan masyarakat masih rendah dan terbatas dalam mengolah dan memanfaatkan buah dan potensi mangrove lainnya menjadi produk olehan yang bernilai ekonomi.

e. Pembinaan pembibitan kepiting

Menyadari bahwa keberlangsungan pendidikan anak-anak nelayan sangat dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orang tua mereka, maka Rumah Baca Bakau melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan orang tua dari anak-anak dampingan Rumah baca Bakau, dengan memberikan pelatihan dan membangun kolam budidaya kepiting mangrove. Melalui pengembangan program ini, kami mengembangkan demplot model empang paluh (*silvofishery*) yang memodifikasi pemanfaatan ruang untuk budidaya kepiting mangrove, ikan dan penanaman mangrove. Selama fase 6 bulan awal, kelompok dampingan telah berhasil memanen kepiting mangrove (mud crab) selama 2 kali periode pemanenan.

- 1) Fase pemanenan kepiting tahap 1 ; kelompok dampingan berhasil menjual kepiting mangrove dan mendapat uang dari hasil penjualan kepiting adalah sebesar Rp. 6,000,000,- (enam juta rupiah).
- 2) Fase pemanenan kepiting tahap 2; kelompok berhasil mendapat uang dari hasil penjualan kepiting sebesar Rp. 5,400,000,- (lima juta empat ratus ribu rupiah).

Total pendapatan bruto kelompok selama fase awal proyek adalah sebesar Rp.11,400,00,- (sebelas juta empat ratus ribu rupiah). Dengan budidaya kepiting ini, telah memberikan dampak ekonomi secara cepat dan menambah pendapatan nelayan dampingan. Diharapkan dengan penambahan pendapatan ekonomi nelayan, akan mendukung kebutuhan kegiatan pendidikan anak-anak mereka disekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang peran Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat Bagan Desan Percut Kabupaten Deli Serdang maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. peran Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia terhadap pemberdayaan masyarakat Bagan Desan Percut Kabupaten Deli Serdang pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa terlihat dari sebagian besar tanggapan masyarakat yang menjadi narasumber penulis yaitu peran Pilar Indonesia dilihat dari jenis Pelatihannya dan Pemberdayannya.
2. Pelatihan sebenarnya mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan keterampilan di miliki, menambah wawasan , tapi sayangnya ada sebagian dari masyarakat yang enggan mengikuti pelatihan di Pilar Indonesia mereka beranggapan kalau kegiatan pelatihan dan pendidikan lingkungan ini tidak penting,karena mereka lebih baik mencari hidup di laut , padahal pada kenyataannya kegiatan ini sangat bermanfaat, serta minimnya kader Pilar Indonesia menyebabkan dalam proses

pelaksanakan kegiatannya hanya kader yang itu-itu saja yang melaksanakannya.

3. Pemberdayaan masyarakat Pilar Indonesia Desa Percut dalam pelaksanaannya untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mencegah penurunan taraf hidup masyarakat yang sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terhadap penerima manfaat pelatihan mengelolah mangrove dan pemberdayaan masyarakat nya.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Diharapkan Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar Indonesia harus tetap menjalin kerja sama kepada Instansi pemerintah maupun lembaga dan persorangan dan juga membangun silaturahmi kepada masyarakat biar tetap kompak.
2. Diharapkan kader – kader lama lebih gencar dalam mengajak masyarakat bagan untuk peduli pada lingkungan nya karena banyak potensi yang harus di olah untuk masyarakat bagan itu sendiri, juga merekrut kader-kader yang baru supaya tetap ber regenerasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali dkk**, 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma aks.*, Pelangi Nusantara. Yogyakarta
- Afrizal**. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Adisasmita, Rahardjo**. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Abdul Syani**. 1987. *Sosiologi Kriminalitas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ambar Teguh Sulistyani**, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Abu Huraerah**, 2008, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat* Buahbatu- Bandung : humaniora
- M. Dawan Rahardjo**. 1994. 9 November. *Tiga Dasar Teori tentang LSM*. *Harian Umum* *Republika*
- Poerwandarminta, w. J**, 5:1995. *Pers Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Riduwan**. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P**. 1995. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo** ,2011,. *Pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Sanderson, K Stephen**. 1993. *Sosiologi Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulisyani**, 2004 *kemitraan dan model-model Pemberdayaan*. Graha ilmu yogyakarta
- Suhendra, K**, 2006, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfa
- Soerjono Soekanto**, 2009:212-213, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Undang – Undang Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007
- PEDOMAN PENATAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN*

<http://illaphuw.blogspot.co.id/2011/10/lembaga-swadaya-masyarakat-lsm.html> (senin 17 april 2017)

<http://restukadilangudemak.blogspot.co.id/2012/05/blog-post.html> (senin 17 april 2017)

<http://kkbi.web.id>. (senin 17 april 2017)

<http://sgp-indonesia.org/tentang-sgp-indonesia/layanan/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muslim Choir Harahap

Tempat/Tgl lahir : Perbaungan, 18 September 1994

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Alamat : Jln. Karya Dame 17 c Kel. Cinta Dami
Kec. Medan Medan Barat Kota Medan

Ayah : Zulkifli Harahap

Ibu : Sofiah

Pendidikkan :

1. Tahun 2000 – 2006 SD Negeri 108293 Perbaungan
2. Tahun 2006 – 2009 SMP N 1 Perbaungan
3. Tahun 2009 – 2012 SMK N 1 Percut Sei Tuan
4. Tahun 2013 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat
dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Oktober 2017

MUSLIM CHOIR HARAHAHAP

Pedoman wawancara

5.) Nama narasumber : penerima pelatihan (.....)

Umur narasumber :

Alamat narasumber :

Suku narasumber :

Jumlah anak narasumber :

- a) Berapa dalam sehari/sebulan penjualan makana mangrove?
- b) Bagaimana cara pemasarannya pilar Indonesia dalam penjualan kepiting ?
- c) Berapa hasil penjualan kepiting dalam sebulan?
- d) Bagaimana anda bisa tertarik dengan kegiatan Ism pilar indonesia khususnya pembibitan kepiting
- e) Apa ada rasakan ketika sudah medapatkan ilmunya

Pedoman wawancara

3.) Nama narasumber : pekerja (.....)

Umur narasumber :

Alamat narasumber :

Suku narasumber :

Jumlah anak narasumber :

- a) Barapa lama anda berada di Lsm pilar Indonesia?
- b) Jenis pekerjaan apa yang sedang anda lakukan?
- c) Bagaimana pembinaan yang di selenggarakan oleh Lsm Pilar Indonesia?
- d) Apa yang anda harapkan di pilar Indonesia dalam pemberdayaan ?
- e) Apa yang anda tertarik di Lsm Pilar indonesia

Pedoman wawancara

2.) Nama narasumber : (pimpinan lsm)

Umur narasumber :

Alamat narasumber :

Suku narasumber :

Jumlah anak narasumber :

- a) Sudah berapa lama program pemberdayaan masyarakat ini berjalan?
- b) Bagaimana perkembangan dari setiap program yang anda jalankan ?
- c) Apakah tindakan yang dilakukan bila Lsm Pilar Indonesia tidak berjalan maksimal?
- d) Apakah tujuan anda membuka lsm di desa bagan ?

Pedoman wawancara

Judul penelitian : **Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Pilar
Indonesia Terhadap Pemberdayaan Masyarakat
Bagan Desa Percut Kabupaten Deli Serdang**

1.) Nama penelitian : MUSLIM CHOIR HARAHAHAP

Nama narasumber : Tokoh Masyarakat (.....)

Umur narasumber :

Alamat narasumber :

Suku narasumber :

Jumlah anak narasumber :

Daftar wawancara

- a) Apakah Lsm Pilar Indonesia membantu di desa bapak ?
- b) Bagaimana pendapat anda ketika Lsm Pilar Indonesia ada di desa bapak ?
- c) Apa yang bapak harapkan dengan ada nya Lsm Pilar Indonesia?
- d) Apakah bapak mendukung setiap kegiatan lsm pilar Indonesia?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama

1. Nama Lengkap : Muslim Choir Harahap
2. Tempat, tanggal lahir : Perbaungan, 18 September 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Tinggi Badan : 170 Cm
6. Berat Badan : 60 Kg
7. Status : Belum Menikah
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Alamat : Jl.Karya dame 17 C
10. Telepon : 0812-6328-1981
11. Email : Choirharahap32@gmail.com

Riwayat Pendidikan

B. Formal

- | Lulus Tahun | Jenjang Pendidikan |
|--------------|---------------------------|
| 1. 2000-2006 | : SD N 108293 |
| 2. 2006-2009 | : SMP N 1 Perbaungan |
| 3. 2009-2012 | : SMK N 1 Percut Sei Tuan |

Kemampuan

1. Mampu Mengoperasikan Komputer (Ms. Word, Powr Point dan Internet)

Hormat Saya

(Muslim Choir Harahap)

Perihal : **Lamaran pekerjaan**

Medan, 20 November 2017

Lampiran : **Permohonan kerja**

Kepada Yth.

Bapak / Ibu pimpinan

PT.Power Switch

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslim Choir Harahap

Tempat / Tanggal lahir : Perbaungan/ 18 September 1994

Pendidikan Terakhir : SMK N 1 Percut Sei Tuan

Agama : Islam

Alamat : Jl.Karya dame 17 C

No. Hp : 0812-6328-1981

Dengan ini bermaksud mengajukan lamaran pekerjaan untuk menempati posisi tersebut. “Merhandiser Display” Saya adalah seorang fresh graduate yang belum memiliki banyak pengalaman. Namun dengan kemampuan, saya yakin dapat memberi kontribusi positif untuk perusahaan yang Bapak/ Ibu pimpin. Sebagai bahan pertimbangan bagi Bapak / Ibu Pimpinan dengan ini saya lampirkan. Syarat-syarat kelengkapan berkas sebagai berikut :

1. Surat LamaranPekerjaan : 1 lembar
2. Daftar riwayat hidup : 1 lembar
3. Foto Copy Ijazah : 1 lembar
4. Foto Copy KTP : 1 lembar
5. Pas Foto (4X6) : 1 lembar

Demikian surat lamaran pekerjaan ini saya ajukan dengan harapan semoga Bapak / Ibu Pimpinan dapat mempertimbangkannya. Terima kasih

Hormat Saya
Pelamar

(Muslim Choir Harahap)

Kepada Yth.

Bapak / Ibu pimpinan

PT Power Switch

Jl. Suka Ria, Harjosari II, Medan Amplas,
Kota Medan – Sumatera Utara
(20217)

MUSLIM CHOIR HARAHAAP

Jl. Karya Dame 17 C

0812-6328-1981

MERHANDISER DISPLAY